

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Islam adalah agama rahmatan lil'alam, ia menjanjikan kehidupan yang bahagia bagi siapa saja penganutnya yang bertakwa, beriman dan beramal saleh. Salah satu rahmatan lil'alam yang diberikan Islam adalah ajarannya yang mengandung nilai-nilai kebajikan yang menyeluruh bagi umat manusia. Alquran sebagai sumber utama dalam ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran adalah "firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. di dalam Alquran inilah terkandung ajaran-ajaran Islam".¹ Alquran tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode tertentu, melainkan petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Alquran harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya mencakup ajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan.²

Umat Islam harus membekali diri tidak hanya dengan ilmu pengetahuan yang tinggi, tetapi juga dengan iman dan taqwa yang kuat agar menjadi pribadi muslim yang berkualitas, berilmu, dan beramal shaleh. Dengan ilmu pengetahuan yang kuat, berharap bisa memperoleh janji Allah Swt., yaitu akan meningkatkan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 2013), Edisi ke 2 cet.1, h. 275

² Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta:Penamadani, 2005), h. 115

derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap peserta didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling mendasar. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, akan mendapati bahwa” pendidikan telah berproses semenjak Allah Swt. menciptakan manusia pertama, Adam As. yang berada di surga, di mana Dia mengajarkannya nama-nama yang para malaikat sendiri pun

sama sekali belum mengetahuinya. Ini berarti pendidikan Islam telah di mulai bersamaan dengan terciptanya Adam As”.³

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam berpedoman kepada Alquran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat,⁴ tanpa adanya Pendidikan Islam pada kehidupan seseorang, maka manusia bisa dikatakan tidak mempunyai pegangan dalam hidup karena keberadaan Alquran ditengah-tengah kehidupan manusia merupakan pelita yang tak pernah padam sampai akhir zaman.

Negara kesatuan yang berdasarkan pancasila ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Alquran terutama di kalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk membentuk putra putri yang *qur’ani* yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif,

³ Sriminarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 5

⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, t.,th), h. 29

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Alquran. Tugas ini menjadi tanggung jawab bersama karena tuntunan dan anjuran untuk mempelajari Alquran dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tidak akan pernah habisnya.⁶

Mempelajari dan menggali kitab suci Alquran harus diawali dengan proses membaca Alquran. Mengingat pentingnya sebuah pembelajaran, membaca merupakan awal meraih ilmu pengetahuan, dalam hal ini Allah Swt. berfirman dalam surat Al- ‘Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat tersebut adalah wahyu pertama kali diturunkan, yang mana tersurat dari sini adalah perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Alquran. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Alquran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu (membaca) dengan

⁵ Departemen pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 7

⁶ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 6

menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Maka jelaslah bahwa kegiatan membaca Alquran merupakan amal dari pada perintah Allah Swt.

Terdapat banyak sekali keutamaan membaca Alquran hingga Rasullullah Saw. pun menganjurkan untuk selalu membaca Alquran, sebagaimana sabda beliau, yaitu:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَوَانِيُّ. حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ (وَهُوَ الرَّيِّعُ بْنُ نَافِعٍ) حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ (يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ) عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. اقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ: الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ. فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ. أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ. تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا. اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ. فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ. وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ. وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ. قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحَرَةُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ⁷

Problema yang cukup mendasar umat Islam dewasa ini, adalah buta akan Alquran, hal ini perlu segera diatasi, jika tidak maka giliran umat Islam yang akan mengalami kemunduran diberbagai bidang. Permasalahan ini semakin berkembang dengan kurangnya perhatian pendidikan membaca Alquran. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Alquran.

Membaca Alquran diwajibkan harus baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt.dalam QS.Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

⁷ Al- Imam Abi Husien Muslim ibn Al-Hajaj, *Shahih Muslim Juz 1, Bab Keutamaan Membaca Alquran dan Surat Al-Baqarah* no. 804, h. 553

Membaca Alquran dengan tartil seperti diperintahkan oleh ayat di atas adalah membaca dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan harakatnya. Membaca Alquran dengan tartil ini mendapat perhatian dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Wujud perhatian dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan tersebut tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Alquran bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Alquran secara baik dan benar juga fasih memahami, menghayati dan mengamalkan isi Alquran”⁸, dan disebutkan pada penjelasan dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan yang berbunyi:

Pendidikan baca tulis Alquran merupakan bagian pendidikan agama bagi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang dilakukan mulai pada tingkat dasar sampai menengah yang perlu dilaksanakan setiap Kabupaten dan Kota se Kalimantan Selatan sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat membaca dengan fasih dan menulis dengan hafal dengan benar serta memahami, menghayati isi kandungan Alquran.⁹

⁸ Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, No.3 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Alquran di Kalimantan Selatan*, (2010), h. 7

⁹ *Ibid*, h. 16

Peraturan daerah ini berlaku di seluruh wilayah Kalimantan Selatan termasuk di antaranya di Kabupaten Barito Kuala yang memiliki banyak kecamatan maupun desa.

Anjir Muara merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Barito Kuala yang berada di sepanjang jalan Trans Kalimantan, sebuah wilayah yang menyambungkan ke Kalimantan Tengah. Anjir Muara terbagi menjadi beberapa desa, diantaranya desa Beringin Jaya.

Salah satu wilayah di Kabupaten Barito Kuala ini selama kurang lebih 5 tahun, telah mengalami berbagai pembangunan daerah seperti perbaikan dan perluasan jalan yang memudahkan akses jalur menuju Kalimantan Tengah, penambahan pusat pelayanan masyarakat (pom bensin, ATM, pos polisi) adanya beberapa tempat perbelanjaan yang modern, hingga perkembangan teknologi. Hal ini tentu berdampak pada masyarakat, perubahan kemajuan dari masyarakat pedesaan menjadi masyarakat kekota-kotaan, baik dari segi positif dan segi negatif.

Segi positif dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Segi negatif meningkatnya gaya hidup yang kurang terkontrol menyebabkan mudarnya pengetahuan agama, terutama dalam hal membaca Alquran bagi generasi baru atau peserta didik di kawasan Anjir Muara khususnya di desa Beringin Jaya.

Untuk mengimbangi keadaan ini perlu adanya sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan agama pembelajaran membaca Alquran, diantaranya di TPA Miftahul Jannah. Seperti di tempat lain TPA Miftahul Jannah juga mempunyai metode yang memudahkan peserta didik belajar membaca

Alquran, yaitu dengan metode *Iqra*. Metode *Iqra* adalah suatu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, dan melafalkan huruf secara fasih. Metode *Iqra* terdiri 6 jilid disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota Gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Mesjid dan Mushallah) Yogyakarta dengan membuka TK Alquran dan TP Alquran.¹⁰

Sejak tahun 2006 hingga sekarang TPA Miftahul Jannah telah memberikan, dan menuntun peserta didik untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan membaca Alquran juga pengetahuan agama lainnya. TPA Miftahul Janna sangat menekankan peserta didiknya untuk mampu dan lancar membaca Alquran dengan metode *Iqra* yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin lebih mengetahui tentang proses pembelajaran metode *Iqra* di TPA Miftahul Jannah yang diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE IQRA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI TPA MIFTAHUL JANNAH DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan sebagaimana termuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterjemahkan sebagai “Penggunaan

¹⁰ As 'ad Humam, *Buku Iqra cara cepat belajar membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2000), h. 1

atau penerapan serta perihal mempraktikkannya”.¹¹ “Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap”.¹² Kata Implementasi disini adalah berupa penerapan, pelaksanaan, dan penggunaan. Jadi yang dimaksud dengan Implementasi oleh penulis adalah penerapan, pelaksanaan dan penggunaan metode *Iqra* dalam pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah yang mana setelah diterapkan, dilaksanakan dan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran Alquran maka peserta didik dapat memiliki kecakapan, keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.

2. Metode *Iqra*

Metode *Iqra* adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Jadi, disini lebih menekankan kepada kemampuan membaca.

3. Pembelajaran Alquran

Kata pembelajaran dalam pengertian Pembelajaran Alquran ini adalah membimbing dan melatih anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang maksud dari judul penelitian ini, adalah ingin mengetahui bagaimana Implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran Alquran untuk

¹¹ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), ed.3, cet.3, h. 809

¹² Syafruddin Nurdin, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. Ke-3, h. 70

membimbing dan melatih anak membaca Alquran dengan baik dan benar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul tersebut, yaitu:

1. Alquran adalah sumber ajaran umat Islam, mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim.
2. Mengingat pentingnya keberadaan Alquran dalam kehidupan manusia, membaca Alquran adalah kebutuhan yang harus dikuasai oleh umat Islam. Karena Alquran adalah kitab suci kita sebagai orang muslim. Dengan demikian, pembelajaran membaca Alquran hendaknya dimulai semenjak dini.
3. Salah satu metode yang digunakan dalam mempermudah mempelajari bacaan Alquran adalah dengan metode *Iqra*. Metode yang telah digunakan oleh kebanyakan Taman Pendidikan Alquran dalam mempermudah mempelajari Alquran. Karena itu, penulis termotivasi ingin mengetahui Implementasi metode *Iqra* di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan baru yang lebih mendalam bagi penulis tentang Implementasi metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis, guru TPA atau lembaga pendidikan lainnya mengenai Implementasi metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
3. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.

4. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, khususnya pada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.

G. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti masalah ini, penulis hanya menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ahmad Zauki 2011 berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Alquran melalui Metode Iqra Siswa Kelas II SDN Sungai rasau Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut*” menjelaskan tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Alquran pada penelitian tindakan kelas. Skripsi ini bersifat kuantitatif, menekankan pada hasil belajar siswa.
2. Masrimah 2014 berjudul “*Kemampuan Siswa Membaca Alquran Melalui Metode Qiraati pada mata Pelajaran Alquran dan Hadis Materi Pokok Tajwid tentang Izhar dan Ikhfa di kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin*” menjelaskan tentang hasil kemampuan siswa membaca Alquran dengan menggunakan metode qiraati yang digunakan dalam materi Izhar dan Ikhfa.

Dari beberapa judul diatas belum ada yang membahas secara khusus mengenai Implementasi Metode *Iqra* dalam Pembelajaran Alquran. Hal inilah yang menjadi motivasi penulis untuk mengkaji dan mengadakan penelitian

mengenai Implementasi metode *Iqra* di TPA Miftahul Jannah Desa Beringin Jaya Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran Alquran, pengertian metode *Iqra*, dan Implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode *Iqra* dalam pembelajaran Alquran.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab VI adalah laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran